



**ANALISIS KEBIJAKAN SERTIFIKASI PRODUK
HALAL DALAM PERSPEKTIF
PERLINDUNGAN KEMASLAHATAN UMAT**
Khabib Solihin

**MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI
SARANA JIHAD**
Fathimah Nadia Qurrota 'Ayun

**UPAYA PERLINDUNGAN KONSUMEN MUSLIM
DAN NON-MUSLIM MELALUI SERTIFIKASI
HALAL DAN TRANSPARANSI KOMPOSISI
PRODUK MAKANAN**
Tutik Nurul Janah

**MAKNA MUSLIM DAN KAFIR PERSPEKTIF FARID
ESACK SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA**
Dewi Robiah

IR Vol. IX No. 1 Tahun 2020 M

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPMAFA Pati

P-ISSN: 2089-8142

E-ISSN: 2654-4997



Islamic Review

Jurnal Riset dan Kajian Keislaman



IPMAFA PRESS

Susunan Redaksi
ISLAMIC REVIEW
'IR'

Jurnal Riset dan Kajian Keislaman
Intitut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA)
Pati, Jawa Tengah

Penanggungjawab

Abdul Ghaffar Rozin (Rektor IPMAFA Pati)

Editorial Board

Syamsul Ma'arif, (Scopus ID 57196279085) Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
Khoirun Niam, (Scopus ID: 57200652037; h-index: 1) Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Ampel, Surabaya
Moch Nur Ichwan, (Scopus ID: 39361628400; h-index: 2) Sunan Kalijaga State Islamic
University, Yogyakarta
Al makin, (Scopus Author ID: 38162109000, h-index: 2) Sunan Kalijaga State Islamic
University, Yogyakarta
Andar Nubowo, Nahyang Technological University, Singapore
Muhammad Syafiq, Nahyang Technological University, Singapore
Muhyar Fanani, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
A. Zaenurrosyid, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang
A. Dimiyati, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati
Agus Waluyo, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
Nur Said, Institut Agama Islam Negeri Kudus

Editorial Team

Editor In-Chief	: Nur Khoiriyah, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati
Managing Editor	: M. Sofyan Al-Nashr, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati
Editor	: Isyrokhi Fuadi, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati : Khabib Sholihin, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati
Asisten Editor	: Moh. Dalhar Maarif, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati : Arina Ulfatul Jannah, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Penerbit

IPMAFA Press

Frekuensi terbit 2 kali setiap 6 bulan sekali (April dan Oktober)

ALAMAT REDAKSI

Lantai 1 Kampus IPMAFA, Jl. Raya Pati-Tayu KM 20, Purworejo Margoyoso Pati Jawa
Tengah 59154, Telp.: 0295-5501999, Hp: 085 743 602 083, Fax: 0295-4150081, Website:
<http://journal.ipmafa.ac.id/>, Email: islamicreview@ipmafa.ac.id

Redaksi mengundang para pembaca agar berpartisipasi aktif untuk memberikan kontribusi artikel baik hasil pemikiran, penelitian maupun <i>book review</i> pada edisi selanjutnya. Dengan demikian silaturahmi pemikiran akan tetap berlangsung.
--

DAFTAR ISI

ANALISIS KEBIJAKAN SERTIFIKASI PRODUK HALAL DALAM PERSPEKTIF PERLINDUNGAN KEMASLAHATAN UMAT

Khabib Solihin1-37

MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA JIHAD

Fathimah Nadia Qurrota A'yun38-64

UPAYA PERLINDUNGAN KONSUMEN MUSLIM DAN NON-MUSLIM MELALUI SERTIFIKASI HALAL DAN TRANSPARANSI KOMPOSISI PRODUK MAKANAN

Tutik Nurul Janah65-85

MAKNA MUSLIM DAN KAFIR PESPEKTIF FARID ESACK SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA

Dewi Robiah 86-114

FORMULA PEMELIHARAAN JIWA (HIFZ AL NAFS) PADA UNDANG- UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019

Aay Siti Raobatul Hayat..... 115-141

AKSIOLOGI NILAI PENDEKATAN DAN STRATEGI PENANAMAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Keadilan, Tolong Menolong, Tanggung Jawab)

Zuhri.....142-165



MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA JIHAD

Fathimah Nadia Qurrota A'yun
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : fathimahnadiaqurrotaayun@gmail.com

Abstract

This paper aims at proposing an understanding of the forms of jihad found on Instagram social media. Seeing social media is the current communication trend with rapid development and utilization. One popular social media is Instagram. Instagram can be a means of jihad and alternative propaganda in da'wah. The method used in this article is descriptive qualitative by analyzing the content in posts and caption writing on social media Instagram. The contribution of research is to provide a comprehensive understanding of jihad and show that jihad that is supposed to be is not related to the radical element. Through content analysis, uploads have been found on instagram containing jihad activities in accordance with the indicators of jihad with the Qur'an and Hadis, jihad with property and jihad of passion. This proves that Instagram social media is in fact capable of becoming a means of jihad for the present generation that has proven to be effective and efficient.

Keywords: *Jihad, Social Media, Instagram.*

Abstrak

Tujuan ditulisnya artikel ini untuk memberikan pemahaman tentang bentuk jihad yang terdapat dalam media sosial instagram. Melihat media sosial merupakan trend komunikasi masa kini yang perkembangan dan pemanfaatannya cukup pesat. Salah satu media sosial yang populer adalah instagram. Instagram dapat menjadi sarana jihad dan alternatif dai dalam berdakwah. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis konten dalam postingan dan tulisan caption pada media sosial instagram. Kontribusi riset adalah memberikan pemahaman jihad secara komprehensif dan menunjukkan bahwa jihad yang seharusnya adalah yang tidak berkaitan dengan unsur radikal. Melalui analisis konten, telah ditemukan unggahan pada instagram yang mengandung aktivitas jihad sesuai dengan indikator jihad dengan al Qur'an dan hadis, jihad dengan harta benda dan jihad hawa nafsu. Hal ini membuktikan bahwa media sosial instagram ternyata mampu menjadi sarana jihad bagi generasi masa kini yang terbukti efektif dan efisien.

Kata kunci: *Jihad, Media Sosial, Instagram.*

A. Pendahuluan

Salah satu produk teknologi informasi yang berkembang pesat dan populer adalah media sosial. Media sosial memiliki andil besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Media sosial kini menjadi primadona bagi semua kalangan. Beragamnya konten dan fitur media sosial membuat pengguna internet terpikat untuk mencari, membagikan, dan membuat informasi. Media seperti koran, majalah dan buku kini telah tergantikan posisinya dengan media modern.

Pergerakan informasi pada media sosial terjadi sangat cepat sehingga tidak mudah untuk memilah. Bahkan upaya dari beberapa pihak tidak serta merta mampu menghentikan dampak negatif dari produk budaya populer. Seperti penyebaran berita palsu (hoax), pornografi, SARA, radikalisme, kekerasan dan sebagainya. Di Indonesia ada 150 juta pengguna internet yang aktif atau sekitar 56% dari jumlah penduduk yang ada. Dari jumlah pengguna internet tersebut, ada sekitar 130 juta yang memiliki akun media sosial atau sekitar 48% dari populasi.¹

Pada hakikatnya modern adalah kemajuan dalam segala aspek, mulai dari teknologi, intelektualitas, penampilan, gaya hidup, dan lain lain. Seseorang yang sudah memiliki media sosial dianggap sudah maju karena mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan zaman sebenarnya telah merubah aktivitas manusia. Semakin berkembang teknologi semakin besar pula peluang dan tantangan bagi manusia untuk memanfaatkannya. Sama seperti halnya dengan perkembangan media sosial, selain memiliki dampak negatif seperti yang telah disinggung pada paragraf sebelumnya, media sosial juga memberikan dampak positif yakni konten yang positif, keefektifan dan efisiensi terhadap penggunaannya.

Melihat tuntutan dakwah yang harus selalu dihadapi oleh da'i dengan melihat permasalahan mad'u di era modern ini, layakanya media sosial mampu menjadi alat untuk berjihad. Melalui pemanfaatan media kekinian, konsep jihad tidak akan disalah pahami sebagai dasar aksi radikalisme saja. Jika generasi saat ini tidak mampu menggunakan media sosial dengan baik, maka akan lebih banyak kelompok yang menjadikan media sosial untuk

¹ Databoks, *riset wearesosial bootsuite*, Januari 2019.

menyebarkan sesuatu yang keliru seperti yang telah dimuat di beberapa media massa. Salah satunya berita yang dimuat melalui CNN Nasional bahwa media sosial dan internet telah menjadi alat teroris untuk menyebarkan pemahaman ideologi radikal.²

Jihad dalam Islam sering dituduh sebagai pembawa doktrin kekerasan akibat ulah sekelompok oknum umat yang menebar teror atas nama agama Islam. Jihad yang mereka pahami dan praktikkan juga telah sukses menegaskan *stereotype* Islam sebagai agama kekerasan. Sedangkan ditinjau dari segi makna namanya pun sudah menyimpang, Islam adalah agama *rahmah*, agama kasih sayang. Jihad tidaklah memiliki makna tunggal. Hal ini tentu meniscayakan pemahaman yang komprehensif dari umat Islam, disertai dengan pembacaan yang jeli terhadap praktik jihad umat Islam generasi awal di bawah tuntunan Rasulullah Saw, berlanjut ke masa-masa sesudahnya.

Makna jihad masih menjadi perdebatan sementara perkembangan zaman tetap berjalan. Perubahan masa sebenarnya tidak menjadikan mereka memaknai ideologi jihad kelompok radikal fundamentalis berubah, justru sebagian dari mereka tetap memaknai jihad semata-mata sebagai tindakan fisik atau perang menebar teror. Meskipun pada kenyataannya kelompok ini tetap mengikuti perkembangan zaman, seperti halnya pergeseran cara penyebaran ideologi radikal sudah mulai menggunakan teknologi masa kini. Tidak bisa ditangkal bahwa media sosial telah mampu masuk kedalam semua ranah kehidupan karena diminati dan mampu mempermudah segala hal.

Seharusnya media sosial mampu menjadi sarana untuk memberikan berbagai penjelasan dan pemahaman akan kesalahpahaman jihad dari waktu ke waktu, melihat generasi milenial yang tidak bisa lepas dari keterikatan terhadap setiap produk hasil dari perkembangan teknologi. Media sosial menyediakan semua konten yang dibutuhkan *mad'u* yang tidak ditemukan dalam media terdahulu, seperti televisi. Ditunjang dengan karakteristik *mad'u* saat ini yang berperilaku ingin serba cepat, mudah berpindah dan berganti pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi dan dekat dengan media sosial.³ Hingga media sosial masih menjadi pilihan utama untuk berkomunikasi,

² Strategi Teroris Sebar Ideologi Manfaatkan Media Sosial, CNN Nasional 6 Juni 2018, diakses melalui cnnindonesia.com pada 13 Desember 2019.

³ Sholihan, *Modernitas Postmodernis Agama*, Walisongo Press, 2008, hlm. 52.

mencari informasi, membuat informasi, hingga menyebarkan ideologi karena tingkat efisiensi dan efektivitasnya yang cukup tinggi.

Banyaknya media sosial saat ini menjadikan penulis ingin menganalisis salah satu media sosial yang populer yaitu instagram. Instagram memiliki pengguna yang cukup beragam, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Banyak fitur menarik yang membuat penggunaanya terpesona. Saat pertama kali diluncurkan instagram mengklaim memiliki 25000 orang pemilik akun hingga pada tahun 2018 mereka telah mengantongi 1 miliar pengguna.⁴ Fitur dan konten yang tersedia dalam media sosial instagram terbukti memiliki keistimewaan hingga penggunaanya pun terus bertambah. Melihat fenomena tersebut, kemudian penulis ingin menganalisis jihad seperti apa yang dapat dilakukan melalui media sosial instagram?

Adapun penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan fokus studi konten media sosial instagram. Penulisan ini menganalisis tentang isi konten yang ada pada media sosial instagram yang sesuai dengan indikator jihad. Sumber data diperoleh dari pengamatan konten di media sosial, buku-buku, dan jurnal. Faktor yang melatari riset ini adalah banyaknya kekeliruan tentang pemahaman jihad melalui media sosial.

B. Media Sosial

Media sosial adalah media online pendukung interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Selain itu media sosial juga merupakan media online yang dapat dengan mudah digunakan oleh penggunaanya dalam rangka partisipasi, berbagi, menciptakan isi informasi sesuai keinginan.⁵

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang dapat membuat halaman pribadi, kemudian

⁴ Anugerah Ayu Sendari, instagram adalah platform berbagi foto dan video, ini deretan fitur canggihnya, Liputan6.com.

⁵ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Unita, hlm. 142.

terhubung dengan teman-temannya untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.⁶ Jejaring sosial yang umum antara lain facebook, twitter, *my space*, dll.

Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang memudahkan kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerjasama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaribasi.⁷

Media sosial termasuk kedalam media baru. Sementara ada beberapa perbedaan antara media baru dan media tradisional. Media tradisional melihat khalayak sebagai target pemasaran dan hanya sebagai produsen, sedangkan media baru memiliki hubungan yang berimbang antara khalayak dan media itu sendiri sebagai produsen, konsumen dan prosumer. Media sosial dapat menciptakan komunikasi dua arah, sehingga masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Seiring perkembangan teknologi peran media sosial telah menggantikan media massa konvensional dalam penyebaran informasi. Sejalan dengan hasil data Kementrian Kominfo, bahwa di Indonesia sudah ada 132 juta pengguna internet yang aktif atau sekitar 52% dari jumlah penduduk yang ada. Dari jumlah pengguna internet tersebut, ada sekitar 129 juta yang memiliki akun media sosial yang aktif dan rata-rata menghabiskan waktu 3,5 jam per hari untuk konsumsi internet melalui handphone.⁸ Fenomena tersebut membuktikan bahwa masyarakat masa kini lebih tertarik dengan pemanfaatan media media sosial dalam mencari informasi dibanding menggunakan media tradisional.

C. Fungsi dan Karakter Media Sosial

⁶ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial...*, hlm. 142.

⁷ Dinda Puspitasari, *Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswa dalam Merias Wajah*, (Skripsi: Ilmu Komunikasi UMM, 2013) hlm. 8, Diakses dari <http://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB%20II.pdf>

⁸ Diandra, *Pemerintah Ingin Media Sosial Dimanfaatkan Untuk Hal Produktif*, diakses pada website kominfo melalui https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan_media 21 November 2019.

Media sosial merupakan media berbasis online dengan pengguna di seluruh dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berinteraksi karena kemudahannya. Beberapa fungsi media sosial menurut McQuail adalah⁹ Informasi, meliputi inovasi, adaptasi dan kemajuan. Korelasi, menjelaskan menafsirkan makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan makna-makna yang mapan, mengkoordinasi beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan. Kesenambungan, mengekspresikan budaya dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus dan baru, melestarikan serta meningkatkan nilai-nilai. Hiburan, menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial. Mobilisasi, mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan agama.

Sementara fungsi lain dari media sosial menurut Tenia¹⁰ adalah mudah untuk mencari berita, informasi dan pengetahuan melalui kabar-kabar terkini. Mendapatkan hiburan sesuai dengan keinginan hati. Misalnya membuka *olsbop*, melihat video, foto dan sebagainya. Dapat berkomunikasi secara online, mulai dari membagikan status, *chating*, melihat kabar, berbagi undangan, meminta maaf dan sebagainya. Menggerakkan masyarakat, jikalau sedang ada permasalahan dalam hal politik, suku, agama, ras, budaya mampu meminta tanggapan dari khalayak. Sarana berbagi informasi bermanfaat.

Menurut Rulli Nazrullah¹¹ dalam buku Media Sosial, bahwasannya media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber. Maka, dalam segi karakteristikpun tidak jauh berbeda, di antaranya¹² jaringan yakni media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunaanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi

⁹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 71.

¹⁰ Dinda Puspitasari, *Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswa dalam Merias Wajah*, (Skripsi: Ilmu Komunikasi UMM, 2013) hlm.10 Diakses dari <http://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB%20II.pdf>

¹¹ Rulli Nasrullah, 2017. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 13

¹² Dinda Puspitasari, *Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswa dalam Merias Wajah*, (Skripsi: Ilmu Komunikasi UMM, 2013) hlm.9-10 Diakses dari <http://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB%20II.pdf>

yang berdasarkan informasi. Arsip, bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Interaksi, karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet.

Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya. Simulasi sosial, media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali. Konten oleh pengguna, karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini 10 menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain. Penyebaran sebagai karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

Sementara menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial¹³ seperti proyek kolaborasi seperti website mengizinkan usernya untuk mengubah, menambah atau menghapus konten yang ada di website. Contoh: wikipedia. *Blog* dan *microblog* sehingga user lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di halaman, misalnya mengkritik atau meluapkan curahan hati, contoh: twitter. Adanya konten bagi user saling *share* konten media, baik video, *ebook*, gambar, contohnya youtube. Situs jejaring sosial, aplikasi ini mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain, contohnya facebook.

Virtual Game World, dunia virtual, di mana mereplikasikan lingkungan 3D dan wujud user muncul dengan bentuk avatar yang diinginkan. Kemudian berinteraksi dengan lawan main selayaknya di dunia nyata, contohnya *game online*. *Virtual Sosial World*, di mana

¹³ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, hlm. 144.

penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti *virtual game world* yakni berinteraksi dengan yang lain, namun *virtual sosial world* lebih bebas dan lebih ke arah kehidupan, contohnya *second life*.

D. Media Sosial Instagram

Banyaknya media sosial yang bermunculan membuktikan banyak pula minat masyarakat dalam pemanfaatannya. Mudah dan cepatnya pembuatan akun pada media sosial membuat ketertarikan lebih bagi pengguna. Pengguna media semakin dianggap keren dan gaul ketika memiliki akun media sosial tertentu. Terhapusnya batasan-batasan dalam bersosialisasi membuat seseorang semakin mudah berkomunikasi dan mengenal. Media sosial menjadi candu bagi semua orang masa kini terutama pemuda.

Media sosial mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 ada aplikasi media sosial bernama *friendster* yang booming dan fenomenal, namun sekarang telah banyak bermunculan media sosial dengan keunikan dan karakteristik masing-masing, seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *telegram*, dan sebagainya. Melihat kebutuhan manusia yang semakin banyak dan tak terpuaskan khususnya bagi kaum muda, media sosial kini cukup beragam dan banyak jenisnya, seperti blog, twitter, youtube, facebook, telegram, path, instagram dan sebagainya.

Dari sekian banyak media sosial, instagram menjadi salah satu media sosial pilihan semua kalangan. Instagram di Indonesia telah memiliki pengguna mencapai 45 juta atau sekitar 40 persen dengan usi 18-29 tahun, sementara di dunia instagram mencapai total 700 pengguna. Instagram memiliki beberapa fitur menarik sehingga pengguna lebih nyaman membaca informasi dengan kontennya yang kreatif. Selain itu, instagram dapat juga digunakan sebagai alat promosi dan edukasi.¹⁴ Konten yang diunggah dapat berupa foto, tulisan singkat, ataupun video yang telah dibuat kreatif singkat pada dan jelas, sebab instagram mematok batas waktu dalam unggahan pengguna.

Instagram merupakan perusahaan aplikasi dan *gadget* (Burb INC), dengan CEO Mike Krieger dan programer Kevin Systrom. Aplikasi berbagi foto dan video yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2010. Pada tanggal 9 April 2012 instagram diumumkan telah

¹⁴ Derby Ricky Pratama, *Edukasi Antikorupsi Melalui Media Sosial Instagram*, IDN Times 12 Desember 2019.

diambil alih oleh facebook. Instagram berasal dari kata 'insta' yang berarti instan dan 'gram' berasal dari kata telegram yang berfungsi sebagai pengiriman pesan cepat kepada orang lain.

E. Memaknai Jihad

Jihad dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan; usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga; perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam. Sedangkan berjihad berarti berperang (di jalan Allah); berjuang.¹⁵ Adapun lafal jihad berasal dari kata dasar *jahd* yang artinya usaha, jerih payah dan kesukaran. Kata *jahada-yujahidu-mujahadah-jihad* artinya berusaha sungguh sungguh dengan mencurahkan jerih payah dalam rangka melaksanakan perintah Allah; berjuang.¹⁶

Dalam disiplin filsafat, jihad dimaknai dengan penegakan hukum Tuhan (syariah) yang berhubungan dengan urusan politik kenegaraan. Filsuf beranggapan bahwa pemimpin muslim harus melakukan jihad untuk dapat mengakkan hukum hukum Tuhan. Sementara, konteks politik memaknai jihad sebagai sebuah kekuatan untuk menegakkan agama, keadilan, dan mencegah kezaliman. Penguasa yang tidak melakukan jihad dianggap penguasa yang lemah, sebab tanpa jihad kekuasaan tidak mungkin bertahan. Dalam wilayah fiqh, fuqoha memandang jihad sebagai perang untuk memperluas kekuasaan wilayah Islam. Uraian jihad disini menjadi pembenaran dan solusi legal untuk melakukan perang terhadap musuh diluar Islam. Term jihad yang terkait disini adalah, *term al qital, al harb, al gharw, an nafr*.¹⁷ Sementara dalam ilmu tasawuf, jihad lebih kepada orientasi perjuangan batin, yakni bagaimana mengendalikan diri dan menahan hawa nafsu dari kejahatan dengan cara mendekatkan diri pada Tuhan.¹⁸

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jihad. Diakses 13 Juni 2019.

¹⁶Muhammad Chirzin, *Reaktualisasi Jihad fi Sabilillah dalam Konteks Kekinian dan Keindonesiaan*, jurnal Uloomuna, Volu. X Nomor 1 Januari-juni 2006, dikutip dari Ibn Manzhûr, *Lisân al-'Arab* (Kairo: Dâr al-Hadits, 2003), 239-41; Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *al-Mu'jam al-Wasîth* (Kairo: Maktabah al- Syurûq al-Dawliyah, 2004), hlm. 142.

¹⁷ Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm. 6.

¹⁸Ali Yafi', *Menggagas Fiqh Sosial: Dari Lingkungan Hidup, Asuransi, hingga Ukhwah*, (Bandung: Mizan, 1994) hlm. 164.

Konsep jihad mendapat respon pula dari para pemikir Islam serta memiliki makna yang berbeda beda sesuai dengan situasi yang mereka hadapi pada masanya. Ibnu Taimiyah memandang jihad sebagai perang melawan musuh-musuh Allah dan Rasul. Hasan al-Banna, jihad adalah wajib bagi umat muslim, dalam arti perang untuk membela kebenaran dengan cara menyusun kekuatan militer dan melengkapi sarana pertahanan darat, laut, udara. Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fiqh Sunah* mendefinisikan jihad sebagai segala usaha keras untuk menanggung segala kesulitan dalam rangka memerangi musuh dan menahan agresinya.¹⁹ Ibnu Mandzur dalam *Lisanul Arab* mendefinisikan bahwa jihad adalah memerangi musuh, mencurahkan segala kemampuan dan tenaga, dalam bentuk kata kata, perbuatan, atau kemampuan lain yang dimiliki.²⁰ Wahbah Zuhaili dalam *al Fiqhul Islami wa 'Adillatuhu* memaknai jihad sebagai pengerahan seluruh kemampuan dalam rangka memerangi kaum kafir serta berjuang melawan dengan jiwa, harta dan perkataan.²¹ Al Qastalani mendefinisikan jihad sebagai upaya memerangi orang kafir untuk memenangkan Islam. Al Shafi'i menulis jihad adalah memerangi orang kafir yang dihukumi wajib, baik bermusuhan atau tidak.²²

Yusuf Qardhawi, hakikat jihad adalah mengerahkan segenap tenaga atau kemampuan, atau menanggung beban dan resiko dalam memenangkan kebenaran dan kebaikan dalam melawan kebatilan, keburukan, dan kerusakan dengan cara yang dibenarkan syariat, dimulai dari diri sendiri dan meluas hingga sekalian alam.²³ Sedang menurut ar-Raghib al-Asfahani dalam *Mufradaat al-faadzil Quraan*, jihad terdiri atas; jihad melawan musuh yang nyata, jihad melawan Syetan, dan jihad melawan hawa nafsu. Tiga macam jihad ini terdapat dalam al-Quran surat al-Hajj: 38, at-Taubah:41, dan al-Anfal:72.²⁴ Sementara, Nazaruddin Umar sebagai tokoh muslim memaknai jihad dari kata *jahadan* yaitu bersungguh sungguh, jadi jihad bukan bermakna mematikan orang tetapi untuk menghidupkan

¹⁹Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah*, jilid 4, Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2006, hlm.1

²⁰Abu Mandzur, *Lisan Arab al-Mubith*, juz I, Dar lisan Arab, t.t, h.521. Dikutip oleh Chirzin dalam *Jihad.*, hlm. 12.

²¹Sri Aliyah, *Hakikat Jihad*, hlm. 21.

²²Nur Mahmudah, *Jihad dalam Pandangan Muhammad Shabru*, hlm. 360.

²³Yusuf Qardhawi, *Retorika Islam*, Penj. M. Abdillah Noor Ridho (Jakarta: Khilafah, 2004) hlm. 210.

²⁴Sri Aliyah, *Hakikat Jihad*, hlm. 27 mengutip dari Ar-Raghib al-Isfahani, *Myfradaat al-Faadzil Quran*, hlm. 208. Dikutip oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam *Kedudukan Jihad dalam Syariat Islam*, Bogor, Pustaka at-Taqwa, 2007, hlm. 16.

seseorang, sebagaimana aksi menghidupkan jiwa-jiwa yang kering, menghidupkan perekonomian yang lemah, menghidupkan fakir miskin agar menjadi semangat hidup.²⁵

Jihad memiliki beberapa jenis yang dibedakan sesuai dengan konteksnya, jihad menurut objeknya terdiri dari orang kafir, kafiri disini dimaknai sebagai “orang yang tidak percaya”, lawan dari mukmin; orang munafik yang mana hampir mirip dengan orang kafir, pada hakikatnya terkait pada masalah ketidakpercayaan serta apa yang diucapkan tidak sesuai dengan perbuatannya, perintah agama tidak diindahkan dan berpura-pura; obyek jihad ketiga yakni orang musyrik, kelompok yang bertentangan dengan muslim dalam masalah akidah dan menolak keesaan Allah, tidak mau menerima kebenaran wahyu; objek selanjutnya hawa nafsu, sebab hawa napsu tidak kalah bahaya dari musuh lainnya yang senantiasa berada dalam diri manusia dan tidak terlihat; objek kelima yakni setan, merupakan sumber dari sumber kejahatan. Setan selalu memanfaatkan kelemahan nafsu manusia.; kemudian al-bighat, bermakna tindakan yang berlebih-lebihan dalam mencari sesuatu guna mendapatkan hasil maksimal. Bighat memiliki pengertian yang sangat luas, dalam hal ini contohnya adalah berlaku dzalim, berbuat maksiyat, bersifat hasad, zina, dan lain sebagainya. Namun, jihad melawan ini boleh dilakukan asal sebelumnya sudah dilakukan perdamaian.²⁶

Jenis jihad yang lain adalah jihad dilihat dari caranya, *pertama* jihad dengan al Qur'an yakni dengan menyebarkan ilmu dengan berdasar Al-Qur'an dan hadist. Jihad dengan al Quran dan hadist adalah jihad yang dilakukan dengan menyampaikan, mengajarkan atau mengamalkan ajaran-ajaran yang sesuai dan terdapat dalam al Qur'an serta hadist, diantaranya jihad dengan mengajar dan berbagi ilmu seperti sabda Rasulullah dalam hadist riwayat Ath Tabrani dari Ibnu Abbas:

“Saling nasihat menasihatilah dalam ilmu, kaena khianat salah seorang dari kamu dalam ilmunya adalah lebih berat daripada khianatnya dalam harta, dan sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawabanmu.”

²⁵Dhimas Ginanjar, *Teroris Salah Gunakan Makna Jihad, Ini Kata Imam Besar Istiqlal*, JawaPos.com diakses melalui www.jawapos.com/features/humaniora/16/05/2018/teroris-salah-gunakan-makna-jihad-ini-kata-imam-besar-istiqlal/%3famp pada 2 November 2019.

²⁶ Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah*, hlm. 142.

Kedua, jihad dengan harta benda. Harta benda disini dapat mencakup segala sesuatu yang dimiliki manusia namun tidak menempel pada jasadnya.²⁷ Meskipun tidak dijelaskan secara konkret dalam al Quran, tapi telah dikemukakan sebanyak 8 kali pada ayat Madaniyah²⁸ dan disebutkan 86 kali (32 kali makiyah dan 54 kali madaniyah) namun dalam bentuk kata *al-mal*. Menafkahkan harta dianjurkan dengan bentuk sedekah, infak, hibah, kurban, zakat, wakaf.

Pendapat lain dari Musthafa al Maraghi bahwa jihad harta juga dapat berupa menginfakkan sebagian bantuan atau pertolongan (solidaritas, hijrah, mempertahankan agama dan menjaga Rasulullah) dan bersedia melepaskan sifat kikir dengan meninggalkan kekeayaan sewaktu hijrah.²⁹

Jadi, jihad dengan harta dapat tergambar melalui ajakan untuk bersedekah, zakat, infak, kurban. Membantu lembaga-lembaga sosial keagamaan. Dapat pula berupa bersedekah ilmu tentang hukum dan dasar dari sedekah, zakat, infak, kurban, juga pada orang yang ingin memeluk agama Islam. Selain itu dapat berupa bantuan kepada lembaga yang mewadahi anak yatim piatu, kaum fakir miskin, orang yang terlilit hutang.³⁰

Ketiga, jihad dengan jiwa raga yakni jihad ‘totalitas manusia’.³¹ Jihad dengan jiwa raga atau *jihadun nafs*, jihad dalam memperbaiki diri sendiri dapat berupa pengendalian diri sendiri seperti hadis riwayat at-Tirmidzi³² yang berbunyi:

“Mujahid (seorang yang berjihad) ialah orang yang berjihad untuk (mengendalikan) diri sendiri di dalam upayanya untuk taat kepada Allah.”

Selain itu sesuai dalam sabda Rasulullah SAW,

“Seorang mujahid adalah orang yang berjihad memperbaiki dirinya dalam ketaatan kepada Allah.”

Sementara, riwayat lain yang memiliki kesamaan adalah kitab Ihya Ulumuddin,

²⁷ Muhammad Chizin, *Jihad menurut Sayid Qutub dalam tafsir Zhilal*, Solo: Intermedia, 2001, hlm. 93.

²⁸ Muhammad fuad ‘abdu Baqi, *al-mu’jam al-mufabas li alfaẓ al-qur’an al-Kaim* (beirut: Dar al Kutub al-‘Alamiyah, tth), hlm. 182-183.

²⁹ Rohimin, *Jihad makna dan hikmah*, Jakarta: erlangga, 2006, hlm. 147-148.

³⁰ Muhammad Chizin, *Jihad menurut Sayid Qutub dalam tafsir Zhilal*, Solo: Intermedia, 2001, hlm. 96.

³¹ Ibid, *Jihad Makna dan Hikmah*, hlm. 148.

³² Fudhlah bin ‘Ubaid radhiyallāhu ‘anhu, *Sunan at-Tirmidzi, juz IV*, hadits no. 1621, hlm. 165.

“Kalian telah datang (kembali) dari jihad (yang) kecil menuju jihad (yang) besar. (Lalu) ditanyakan kepada Rasulullah (shallallahu ‘alaihi wa sallam). Ya Rasulullah: Apa yang yang engkau maksud dengan jihad (yang) besar itu? Beliau pun menjawab: jihād al-nafs (jihad melawan hawa nafsu).”³³

Sedangkan napsu yang perlu dikendalikan adalah nafsu yang menyebabkan keburukan dan kejahatan, seperti keinginan untuk mendahulukan kepentingan dan kehendak diri (egoisme) yang bertentangan dengan aturan Tuhan.³⁴ Memperbaiki diri dapat dilakukan dengan belajar ilmu sesuai dengan al Qur'an dan hadist, mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, mendakwahkan ilmu karena sudah melanggar hukum. Contoh menyelesaikan kasus penistaan agama dengan memberikan klarifikasi berdasarkan dasar dan sumber yang jelas, serta bersabar dengan diri ketika mendapat cobaan.³⁵

Adanya pembagian aspek jihad seyogyanya menjadikan umat muslim mampu membedakan jihad sesuai dengan fungsinya. Jihad dapat dilakukan melalui berbagai macam cara dan untuk berbagai sasaran. Tidak selalu mendasarkan aksi jihad dalam sudut pandang fiqih hingga berujung pada aksi radikal. Sementara, memaknai jihad yang radikal tidak juga selalu didasarkan pada aksi bom atau peperangan. Nadirsyah Hosen mengidentifikasikan kelompok ‘jihadis’ radikal dengan beberapa klasifikasi.³⁶

Kelompok *takfiri* yang menganggap kelompok selain mereka sebagai kafir. Memiliki perbedaan pandangan, perilaku dan lain sebagainya. Perilaku seperti ini disebut radikal dalam keyakinan. Kelompok *jihadis* yang membunuh orang lain atas nama Islam. Kelompok ini melakukan tindakan di luar hukum tanpa alasan yang dibenarkan secara syar'i. Perilaku ini disebut radikal dalam tindakan. Kelompok yang hendak mengganti ideologi negara dengan menegakkan Negara Islam atau khilafah. Tindakan kelompok ini merusak kesepakatan pendiri bangsa, dan disebut radikal dalam politik.

³³ Al-Ghazali, *Ihyâ' Ulûmiddîn*, juz IV, hlm. 93.

³⁴ Agung Ramadhan, *Hawa Nafsu dalam Perspektif Tafsir dan Ilmu Jiwa*, IIQ Jakarta, hlm. 2.

³⁵ Muh Nur Rochim Maksum, *Model Gerakan Jihad Di Surakarta*, Jurnal SUHUF, Vol. 26, No. 1, Mei 2014, hlm. 1-20.

³⁶ Nadirsyah Hosen, *Siapa Kelompok Radikal Islam Itu? [Catatan Untuk Menteri Agama Yang Baru]*, diakses melalui <https://nadirhosen.net/kehidupan/negara/siapa-kelompok-radikal-islam-itu-catatan-untuk-menteri-agama-yang-baru>

F. Analisis media sosial sebagai alat jihad di era modern

Modernisasi hingga kini masih mendapat berbagai respon positif dan juga negatif. Adapun salah satu respon positif datang dari Nurcholis Madjid yang mengatakan bahwa modernisasi atau bisa disebut dengan ‘pembangunan’ merupakan suatu keharusan. Dewasa ini salah satu produk modernisasi yang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah media sosial.³⁷ Tanpa kepemilikan akun media sosial seseorang akan dikategorikan kurang gaul, kurang update dan kuno.³⁸ Untuk menjadi modern seseorang memang harus dinamis, ilmiah dan progresif meskipun sifat modernitas itu sendiri relatif, sebab terbatas ruang dan waktu.³⁹

Memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi sebuah tuntutan bagi kaum modernis muslim. Telah tampak pemafaatannya secara perlahan, namun seyogyanya modernisasi tidak otomatis menjadikan orang ‘menjadi modern’. Justru adanya produk-produk modernisasi memunculkan tantangan lebih besar untuk pemanfaatannya.

Sesungguhnya jihad yang sesuai dengan masa sekarang adalah jihad yang mampu berjalan bersamaan dengan perkembangan zaman dan keinginan masyarakat. Salah satu langkah supaya jihad lebih efektif dan efisien adalah dengan menggunakan media sosial melihat mad’u masa kini telah didominasi oleh generasi milenial.

Adapun generasi milenial memiliki keunikan dibanding generasi sebelumnya berdasar pada wilayah serta kondisi sosial ekonomi. Salah satunya adalah peningkatan penggunaan media, teknologi digital dan komunikasi. Generasi milenial berciri-ciri kreatif, informatif, produktif, memiliki *passion* serta melibatkan teknologi di seluruh aspek kehidupan.⁴⁰ Hasil studi dari *Boston Consulting Group (BCG)* dan University Barkley tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi milenial di USA adalah:⁴¹

³⁷ Sholihan, *Modernitas Postmodernis Agama*, Walisongo Press, 2008, hlm. 52.

³⁸ Kamilia Hamidah, *Ngaji Medsos Jihad Digital Generasi Millennial : Merebut Ruang Publik dengan Konten Positif*, Institut Pesantren Mathali’ul Falah Pati. Research Gate. Hlm. 1. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/331060440_Ngaji_Medsos_Jihad_Digital_Generasi_Millennial_Merebut_Ruang_Publik_dengan_Konten_Positif_1_Oleh_Kamilia_Hamidah_2

³⁹ Sholihan, *Modernitas Postmodernis Agama*, Walisongo Press, 2008, hlm. 54.

⁴⁰ Statistik Gender Tematik: *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kemenppa.go.id, hlm 18.

⁴¹ Statistik Gender Tematik: *Profil Generasi Milenial Indonesia...*, hlm. 19.

Minat membaca secara konvensional sudah menurun karena lebih memilih membaca melalui *smartphone*. Generasi milenial wajib memiliki akun media sosial sebagai alat komunikasi dan pusat informasi. Milenial lebih memilih ponsel daripada televisi, sebab acara televisi sudah tidak menjadi sebuah hiburan karena *smartphone* lebih memiliki segala hal yang diinginkan. Milenial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan

Selain itu, generasi milenial memiliki perilaku ingin serba cepat, mudah berpindah dan berganti pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial.⁴² Hasil studi tersebut sepertinya dapat mewakili karakteristik generasi milenial di berbagai wilayah termasuk Indonesia, sebab konsep modernisasi memang dinilai mengadopsi pemikiran Barat.⁴³ Selain didasarkan pada karakter, ada alasan lain mengapa orang memanfaatkan atau menggunakan media sosial terutama instagram. Tersedianya fasilitas dan kemampuan mempergunakan yang mengakibatkan pengguna merasakan kemudahan dan kemanfaatan (dapat dilihat dari keefektifan saat bekerja atau peningkatan prestasi kerja) serta terjalin jaringan antar individu dan kelompok yang akan mempengaruhi kesehariannya.⁴⁴

Setelah mengetahui karakteristik *mad'u* dan alasan penggunaan media sosial instagram, sekarang giliran dai untuk menjadikan jihad melalui media sosial instagram sebagai strategi berdakwah di era modern ini. Secara sederhana jihad melalui media sosial instagram dapat dilakukan dengan konten yang mengandung hal-hal positif. Namun secara prinsip jihadnya harus efektif dan efisien agar tersampaikan kepada *mad'u*. Beberapa hal yang harus dilakukan dengan⁴⁵ memperhatikan kemanfaatan dari sebuah informasi apakah sudah sesuai dengan kepentingan pengguna media sosial. Generasi saat ini terbiasa membaca secara cepat dan cenderung memilih bacaan yang sesuai dengan lingkungannya. Informasi yang disampaikan harus ringkas, jelas dan menarik. Menyampaikan berdasarkan rujukan yang kredibel dan jelas

⁴² Statistik Gender Tematik: *Profil Generasi Milenial Indonesia...*, hlm. 19

⁴³ Sholihan, *Modernitas Postmodernis Agama*, Walisongo Press, 2008, hlm. 52.

⁴⁴ Musthofa, *Prinsip Dakwah Via Media Sosial*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 16 No. 1, 2016, hlm 52-53.

⁴⁵ Musthofa, *Prinsip Dakwah Via Media Sosial*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama...*, hlm 54.

Seyogyanya poin-poin di atas menjadi landasan bahwa instagram mampu dimanfaatkan menjadi sarana jihad dengan memperhatikan karakter mad'u, keinginan mad'u, dan alasan penggunaan media sosial oleh mad'u. Meskipun fenomena penggunaan media sosial sejauh ini tidak selalu baik. Banyak kelompok yang suka memanfaatkan media sosial untuk melakukan tindakan negatif hingga menyebabkan keterasingan dengan kultur asalnya, jauh dari sisi religiusitas, serta aspek-aspek lainnya. Contoh permasalahan yang marak terjadi melalui media sosial adalah penyebaran berita palsu (hoax). Sementara dalam ajaran agama Islam terdapat himbauan agar tidak menyampaikan dan percaya pada berita yang tidak sesuai fakta. Seperti dalam Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 49 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ
فَتَبَيَّنُوا

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti.” (QS Al-Hujurat [49]: 6)

Masalah lain lagi adalah ujaran kebencian yang marak beredar di media sosial agar tercipta perilaku saling membenci. Fenomena tersebut termasuk dalam tindakan teror yang dikemas lebih *soft*. Bersamaan dengan itu paham radikalisme juga disebarkan melalui media sosial.⁴⁶ Jika hal tersebut tidak difilter dan jatuh pada orang yang salah terlebih pada anak muda yang mudah terbawa arus, pasti akan menimbulkan dampak buruk yakni sikap intoleransi dan juga masuk ke dalam jaringan tertentu.

Adanya media sosial instagram sebagai salah satu wujud produk modernisasi, seharusnya diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Adanya keterkaitan antara jihad dan modernitas⁴⁷ menjadi kesempatan bagi modernis muslim atau pendakwah mencari celah untuk mengembalikan jihad kepada makna yang lebih komprehensif. Sebab

⁴⁶ Budi Prakoso, *Jihad Melawan Radikalisme dan Terorisme*, Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/budi.prakoso/59e1751988fc8d317b29eb13/jihad-melawan-radikalisme-dan-terorisme> pada 26 November 2019.

⁴⁷Modernitas adalah dampak dari modernisasi, yang mana dunia sosial berada di bawah dominasi estetisme, sekularisasi, klaim universal tentang rasionalitas instrumental, diferensiasi berbagai lapangan kehidupan dunia, birokratisasi ekonomi, praktik-praktik politik dan militer, serta monoterisasi nilai-nilai yang sedang berkembang, Sholihan, *Modernitas Postmodernitas*, hlm. 50.

pemahaman jihad secara inklusif sangat diperlukan agar orang menjadi terbuka dan sadar akan keberagaman, toleran, dan tidak membedakan. Dengan begitu, Islam rahmatan lil alamin dapat terealisasi.⁴⁸ Sedangkan, pemahaman eksklusif dapat menghambat kemungkinan menjadi toleran antar umat beragama dan mengingkari kemajemukan masyarakat Indonesia.⁴⁹

Melalui konsumsi budaya populer sebagian kelompok berusaha menjelaskan bahwa adanya bahaya terselubung yang ditimbulkan karena sikap tidak kritis. Menggunakan media secara tidak bijaksana, menerima segala informasi tanpa memfilter, menyebarkan berita bahkan ideologi radikal termasuk bibit penyebab aksi radikal. Terkadang sebagian kelompok mengakuinya sebagai jihad tanpa peduli pada konteks permasalahan. Agama secara akidah memang tidak bisa diubah, namun agama secara kaidah mampu mengikuti dan memahami konteks permasalahan yang berkembang ditengah masyarakat. Seperti kisah Nabi, menyelesaikan masalah sesuai dengan konteks dan perkebembangan zaman. Itu tandanya tidak ada masalah dengan adanya perkembangan kemajuan zaman.

Sementara, jika jihad dipandang sebagai dasar untuk melakukan perang angkat senjata, tindakan radikal, hingga aksi terorisme di zaman modern ini sepertinya sudah tidak lagi relevan. Masyarakat modern tidak perlu dihadapi dengan aksi perang, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin lembut pula perilaku dan perlakuannya. Sehingga melalui dakwah atau jihad secara lembut justru akan membawa dampak positif bagi perkembangan dakwah dan Islam. Apalagi Indonesia merupakan negara dengan beragam suku budaya dan agama. Keberagaman tersebut harus selalu dijaga dan dilestarikan. Jangan sampai modernitas mengikis kearifan lokal bangsa dan merubah generasi berikutnya menjadi intoleran dan radikal. Pada intinya, jihad bisa dilakukan melalui berbagai cara dan oleh semua kalangan.

Sejalan dengan permasalahan terkini maka dapat diketahui bahwa jihad mampu berjalan beriringan dengan kemajuan zaman. Instagram dapat menjadi alat jihad jika melihat

⁴⁸Abdurrahman Wahid, "Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam" dalam Budhy Munawar-Rahman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1994), 546 dan M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 368.

⁴⁹Budhy Munawar-Rahman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. xiii.

indikator jihad yaitu jihad dengan al-Qur'an dan hadis adalah jihad yang dilakukan dengan menyampaikan, mengajarkan atau mengamalkan ajaran-ajaran yang sesuai dan terdapat dalam al Qur'an serta hadis, di antaranya jihad dengan mengajar dan berbagi ilmu seperti sabda Rasulullah dalam hadist riwayat Ath Tabrani dari Ibnu Abbas:

“Saling nasihat menasihatilah dalam ilmu, karena khianat salah seorang dari kamu dalam ilmunya adalah lebih berat daripada khianatnya dalam harta, dan sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawabanmu.”

Jihad dengan al Qur'an dan hadis dapat dilakukan melalui media sosial instagram. Adapun konten media sosial yang sesuai dengan indikator jihad diatas diantaranya:

Tabel 1. Daftar Akun Instagram yang termasuk Jihad dengan al Qur'an dan Hadis

Nama Akun Instagram	Konten
@jazirah_islam ⁵⁰	Penjelasan pembeda orang munafik dan orang beriman sesuai dengan surat An-nisa ayat 142, hadis Jaami'ul 'Ulum wal Hikam
@roslina.othman.750	Ajakan untuk sabar dan ridho dalam menghadapi ujian Allah karena sesuai dengan QS. Al muayyad ayat 2
@jendelahabaib	Penjelasan tentang keuntungan menjadi muadzin sesuai hadist Rasulullah riwayat ibnu Majjah
@inikajianislam ⁵¹	Konsep sodaqoh yang sesuai dengan QS. Al-Qasas ayat 77
@osprojogja	Penyampaian sabda Rasulullah tentang pernikahan, bahwa “barangsiapa menikah, maka ia telah melengkapi separuh imannya. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam memelihara yang

⁵⁰ Tayangan instagram akun jazirah_islam oleh ustadz Bachtia Nasir pada 26 Juli 2019

⁵¹ Tayangan instagram akun @inikajianislam pada 20 Juni 2019.

	separuhnya lagi.”
@osprojogja	Edukasi pernikahan Islami melalui wedding organizer
@akberjogja	Penyampaian ayat QS Al Isra: 1 tentang isra' mi'raj
@cahaya_sosial	Hukum memperlama sujud terakhir menurut hadist Bukhari Muslim ⁵²

Jihad dengan harta benda terkait dengan segala sesuatu yang dimiliki manusia namun tidak menempel pada jasadnya.⁵³ Meskipun tidak dijelaskan secara konkrit dalam al Quran, tapi telah dikemukakan sebanyak 8 kali pada ayat Madaniyah⁵⁴ dan disebutkan 86 kali (32 kali Makiyah dan 54 kali Madaniyah) namun dalam bentuk kata *al-mal*. Seperti jihad dengan cara menafkahkan harta yang dianjurkan dalam bentuk sedekah, infak, hibah, kurban, zakat, wakaf.

Pendapat lain dari Musthafa al Maraghi bahwa jihad harta juga dapat berupa menginfakkan sebagian bantuan atau pertolongan (solidaritas, hijrah, mempertahankan agama dan menjaga Rasulullah) dan bersedia melepaskan sifat kikir dengan meninggalkan kekayaan sewaktu hijrah.⁵⁵ Jadi, jihad dengan harta dapat tergambar melalui ajakan untuk bersedekah, zakat, infak, kurban. Membantu lembaga-lembaga sosial keagamaan. Dapat pula berupa bersedekah ilmu tentang hukum dan dasar dari sedekah, zakat, infak, kurban, juga pada orang yang ingin memeluk agama Islam. Selain itu dapat berupa bantuan kepada lembaga yang merawat anak yatim piatu, kaum fakir miskin, orang yang terlilit hutang.⁵⁶ Konten media sosial instagram yang mencakup indikator jihad diatas diantaranya:

Tabel 2. Daftar Akun Instagram yang termasuk Jihad Harta Benda

⁵² Postingan gambar akun @cahaya_sosial pada 13 November 2019.

⁵³ Muhammad Chizin, *Jihad menurut Sayid Qutub dalam tafsir Zhilal*, Solo: Intermedia, 2001, hlm. 93.

⁵⁴ Muhammad fuad 'abdul bqi, *al-mu'jam al-mufahas li alfaẓ al-qur'an al-Kaim* (beirut: Dar al Kutub al-'Alamiyah, tth). Hlm. 182-183

⁵⁵ Rohimin, *Jihad makna dan hikmah*, Jakarta: erlangga, 2006, hlm. 147-148.

⁵⁶ Muhammad Chizin, *Jihad menurut Sayid Qutub dalam tafsir Zhilal*, Solo: Intermedia, 2001, hlm. 96.

Nama Akun Instagram	Konten
@berbaginasistg	<i>open donation</i> berbagi kado untuk anak-anak Yatim Piatu
@berbaginasistg	Berbagi 1000 nasi (semarangproklanasi)
@nasigratis	Penyaluran bantuan dari banyak pihak yang dikumpulkan jadi satu ⁵⁷
@cahaya_sosial	Sedekah patungan <i>ambulance</i> untuk dhuafa ⁵⁸
@srupdate	Abdallah 57oku lanjut obati autoimunnya dengan bantuanmu ⁵⁹
@muallaf.institute	Tjong Chon Fat menjadi mualaf dan mengubah namanya menjadi Muhammad Fatih
@rumahzakat	Zakat dengan mudah tanpa ribet, 57oku melalui kitabisa.com ⁶⁰

Jihad dengan jiwa raga yakni jihad ‘totalitas manusia’.⁶¹ Jihad dengan jiwa raga atau *jihadun nafs*, jihad dalam memperbaiki diri sendiri dapat berupa pengendalian diri sendiri berupa usaha menahan hawa napsu. Jihad dengan melawan hawa nafsu menurut Quraish Shihab memiliki banyak arti, bisa mencakup nyawa, emosi, pengetahuan, tenaga, pikiran bahkan waktu dan tempat.⁶² Quraish Shihab menegaskan bahwa orang yang mengikuti hawa napsu sesungguhnya mereka mendorong diri kepada kekufuran dan kedurhakaan pada akhirnya tidak mendapat petunjuk Allah sehingga mereka tergolong orang yang

⁵⁷ Postingan instagram akun @nasigratis pada 1 Desember.

⁵⁸ Postingan gambar akun @cahaya_sosial pada 19 November.

⁵⁹ Postingan gambar akun @srupdate pada 9 Desember 2019.

⁶⁰ Postingan gambar akun @rumahzakat pada 3 Desember 2019.

⁶¹ Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah...*, hlm. 148.

⁶² Rohimin, *Jihad Makna dan Hikmah...*, hlm 148.

sesat.⁶³ Orang yang zalim termasuk dalam orang yang mengikuti hawa napsu, maka jihad di sini dapat berupa pengorbanan nyawa, raga (indra), tenaga, pemikiran dan unsur lain yang terikat fisik dan nonfisik manusia, sebab arti kata *anfus* adalah 'jiwa'.

Seperti, memperbaiki diri dapat dilakukan dengan belajar dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, menegakkan perdamaian dan toleransi agama, ilmu yang telah dipelajari, mendakwahkan ilmu karena sudah melanggar 58okum, bersabar ketika mendapat dan menghadapi cobaan⁶⁴, memberantas kemiskinan, melawan penyakit dan menjaga kesehatan.⁶⁵ Konten media sosial yang mencakup indikator jihad diatas diantaranya:

Tabel 3. Daftar Akun Instagram yang termasuk Jihad Jiwa Raga

Nama Akun Instagram	Konten
@roslina.othman.750 ⁶⁶	Menghadapi ujian Allah harus dengan senang dan ridho ⁶⁷ (Sabar dalam menghadapi cobaan)
@alya_hijab_store	Pesan nasehat untuk bersabar dan ikhlas ⁶⁸
@akutahu	Pijat tangan agar lebih tenang (tidak cemas, frustasi, marah, sedih dan mual) ⁶⁹
@info_islaam	Menyelesaikan kasus penistaan agama dengan memberikan klarifikasi berdasarkan dasar dan sumber yang jelas (postingan 3 september berjudul Allah tidak perlu dibela)

⁶³ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al Qur'an Volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 609.

⁶⁴ Muh Nur Rochim Maksum, *Model Gerakan Jihad Di Surakarta*, Jurnal SUHUF, Vol. 26, No. 1, Mei 2014: 1-20.

⁶⁵ Wira Hadi Kusuma, *Konsep Jihad Menurut M Quraish Shihab Dan Relevansinya Bagi Resolusi Konflik*, Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm.122-129.

⁶⁶ Tayangan Instagram Akun Roslina.Othman.750 pada 10 Desember 2019.

⁶⁷ Tayangan Instagram akun Roslina.Othman.750 pada 10 Desember 2019.

⁶⁸ Tayangan instagram akun alya_hijab_store pada 10 Desember 2019.

⁶⁹ Tayangan Instagram @akutahu pada 11 desember 2019.

@akberjogja	Posting secara berkala ucapan hari peringatan antar umat beragama dalam rangka menegakkan perdamaian dan toleransi agama (diantaranya, postingan 30 Mei ucapan Hari kenaikan yesus, postingan 5 Juni ucapan Hari Raya Idul Fitri, 19 mei ucapan hari raya waisak, postingan 7 Maret tahun baru nyepi)
@widyamelianaputri	Video olahraga disertai <i>caption</i> tentang manfaat olahraga bagi kesehatan
@indozone	Kamu harus tahu tentang Sandi akan pangkas kemiskinan DKI Jakarta 1% dalam 5 tahun ⁷⁰

G. Simpulan

Media sosial instagram mampu menjadi sarana jihad ditinjau dari karakteristik pengguna yang kreatif, informatif, produktif, memiliki *passion*, berperilaku ingin serba cepat, mudah berpindah dan berganti pekerjaan dalam waktu singkat, dinamis, melek teknologi, dan ingin selalu dekat dengan media sosial. Aspek tersebut juga menjadi alasan seseorang mencari sarana untuk menyalurkannya, salah satu produknya adalah media sosial.

Adapun alasan yang lebih menarik minat pengguna media sosial instagram adalah konten dan fitur yang terdapat di instagram singkat, padat, jelas, menarik dan kreatif. Pengguna banyak menggunakan instagram sebagai sarana untuk berjihad. Adapun jihad disini berupa konten-konten positif yang selaras dengan indikator jihad yaitu jihad dengan al Qur'an dan hadis, jihad dengan harta benda dan jihad hawa napsu.

Seperti jihad dengan al Qur'an dan Hadis penulis temukan dalam beberapa akun instagram, diantaranya @akberjogja yang menyampaikan ayat QS Al Isra: 1 tentang *isru' mi'raj*, kemudian akun @osprojogja menyampaikan sabda Rasulullah tentang pernikahan, bahwa "Barangsiapa menikah, maka ia telah melengkapi separuh imannya. Dan hendaklah

⁷⁰ Postingan akun @indoxone.id pada 18 januari 2018.

ia bertaqwa kepada Allah dalam memelihara yang separuhnya lagi.”, akun @jazirah_islam memberi penjelasan pembeda orang munafik dan orang beriman sesuai dengan surat An-nisa ayat 142, hadis Jaami’ul ‘Ulum wal Hikam. Selanjutnya akun @roslina.othman.750 memposting ajakan untuk sabar dan rida dalam menghadapi ujian Allah karena sesuai dengan QS. Al muayyad ayat 2, akun @jendelahaib memberi penjelasan tentang keuntungan menjadi *muadzin* sesuai hadis Rasulullah riwayat Ibnu Majjah, akun @inikajianislam memposting konsep sodaqoh yang sesuai dengan QS. Al-Qasas ayat 77, akun @osprojogja mengunggah edukasi pernikahan Islami melalui wedding organizer. Akun @cahaya_sosial menjelaskan tentang hukum memperlama sujud terakhir menurut hadist Bukhari Muslim.⁷¹

Lalu jihad dengan harta benda tersampaikan melalui beberapa akun, di antaranya @berbaginasistg dalam bentuk pamflet *open donation* berbagi kado untuk anak-anak yatim piatu, dalam akun @srupdate tentang ucapan terimakasih karena Abdallah bisa lanjut obati autoimunnya dengan bantuanmu, @rumahzakat tentang informasi bahwa zakat dengan mudah tanpa ribet, bisa melalui kitabisa.com. sementara akun @berbaginasistg memposting pamflet pemberitahuan kegiatan berbagi 1000 nasi dalam acara semarangproklansi, akun @nasigratis mengunggah postingan penyaluran bantuan dari banyak pihak yang dikumpulkan jadi satu, akun @cahaya_sosial mengajak masyarakat untuk sedekah patungan *ambulance* untuk dhuafa, akun @muallaf.institute mengunggah Tjong Chon Fat menjadi mualaf dan mengubah namanya menjadi Muhammad Fatih, akun milik @rumahzakat juga memberi informasi bahwa zakat bisa dilaksanakan dengan mudah tanpa ribet, melalui kitabisa.com.

Selanjutnya jihad hawa nafsu ditemukan dalam akun instagram salah satunya @widyamelianaputri tentang postingan video olahraga disertai *caption* tentang manfaat olahraga bagi kesehatan, serta akun @akberjogja postingan secara berkala ucapan hari peringatan antar umat beragama dalam rangka menegakkan perdamaian dan toleransi agama (di antaranya, postingan 30 Mei ucapan Hari kenaikan yesus, postingan 5 Juni ucapan Hari Raya Idul Fitri, 19 mei ucapan hari raya waisak, postingan 7 Maret tahun baru nyepi), @roslina.othman.750 mengunggah konten tentang cara menghadapi ujian Allah

⁷¹ Postingan gambar akun @cahaya_sosial pada 13 November 2019.

harus dengan senang dan ridho (sabar dalam menghadapi cobaan), akun @alya_hijab_store memberi pesan nasehat untuk bersabar dan ikhlas, sementara akun @akutahu mengunggah tentang tips pijat tangan agar lebih tenang (tidak cemas, frustrasi, marah, sedih dan mual)⁷², akun @info_islaam menyelesaikan kasus penistaan agama dengan memberikan klarifikasi berdasarkan dasar dan sumber yang jelas (postingan 3 september berjudul Allah tidak perlu dibela), @indozone postingan pemberantasan kemiskinan dari 'kamu harus tahu' tentang Sandi akan pangkas kemiskinan DKI Jakarta 1% dalam 5 tahun.

⁷² Tayangan Instagram @akutahu pada 11 Desember 2019.

Daftar Pustaka

- Bqi, Muhammad Fuad 'Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufabas Li Alfaz Al-Qur'an Al-Kaim*. Beirut: Dar Al Kutub Al-'Alamiah, Tth.
- Budhy, Munawar-Rahman. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Budiati, Indah, dkk. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementrian P3A dan BPS: Kemenppa.go.id, 2018.
- Cahyono, Anang Sugeng. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Unita, 2016.
- Chirzin, Muhammad. *Reaktualisasi Jihad fi Sabilillah dalam Konteks Kekinian dan Keindonesiaan*. Jurnal Ulumuna Volu. X Nomor 1 Januari-juni 2006. Dikutip dari Ibn Manzhûr. *Lisân al-'Arab*. Kairo: Dâr al-Hadits, 2003, *Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, al-Mu'jam al-Wasîth*. Kairo: Maktabah al- Syurûq al-Dawliyah, 2004.
- Chizin, Muhammad. *Jihad menurut Sayid Qutub dalam tafsir Zhilal*, Solo: Intermedia, 2001.
- Fribadi, Desi Oktafia. *Representasi Maskulinitas dalam Drama Tv Korea*, FIB Universitas Indonesia, 2012.
- Huda, Fitrul. *Studi Analisis Tentang Jihad Menurut Pemikiran Politik Hasan Al-Banna*. Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang, 2008.
- Ja'far, *Agama dan Modernitas*. Pena :State Islamic University of Sumatera Utara, Medan Indonesia.
- Kusuma, Wira Hadi. *Konsep Jihad Menurut M Quraish Shihab dan Relevansinya Bagi Resolusi Konflik*, Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Lemle, Russel Mishkind, Marc E. *Alcohol and Masculinity*. Journal of Substance Abuse Treatment, 1989.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1998.
- Mahmudah, Nur. *Jihad dalam Pandangan Muhammad Shahrû*, Jurnal Hermeunetik, Vol. 8, No. 2, Desember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2014.

- Maksum, Rochim, Nur, Muh. *Model Gerakan Jihad* di Surakarta, Jurnal SUHUF, Vol. 26, No. 1, Mei, 2014.
- McQuail. *McQuail's Communication Theory*, London: Sage Publication, Fourth Edition, 2000.
- Misrawi, Zuhairi dan Zada Khamami. *Islam Melawan Terorisme*, Jakarta: LSIP, 2004.
- Musthofa. *Prinsip Dakwah Via Media Sosial*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 16 No. 1, 2016.
- Puspitasari, Dinda. *Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswa dalam Merias Wajah*. Skripsi: Ilmu Komunikasi UMM, 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Retorika Islam*, Penj. M. Abdillah Noor Ridho. Jakarta: Khilafah, 2004.
- Rahman, MH. *Dampak Penyalahgunaan Komputer terhadap Kedisiplinan Siswa di SDI Maryam Surabaya*. UIN Surabaya, 2013.
- Rohimin. *Jihad Makna dan Hikmah*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- S, Syulhaji. *Representasi Maskulinitas dalam Film Talak 3*. E-journal Ilmu Komunikasi.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunah Jilid 4*, Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an Volume 5*, Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Thonthowi, Jawahir. *Islam, Neo Imperialisme dan Terorisme Perspektif Hukum Internasional dan Nasional*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Wahid, Abdurrahman. *Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam* dalam. Budhy Munawar-Rahman (ed.). *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1994.
- Wulandari, Diah dan Mubarak. *Konstruksi Media dalam pemberitaan Kontra Terorisme di Indonesia*, Jurnal Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi, Vol. 48, No. 1, 2018.
- Yafi, Ali. *Menggagas Fiqh Sosial: Dari Lingkungan Hidup, Asuransi, hingga Ukhwah*. Bandung: Mizan, 1994.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Kedudukan Jihad dalam Syariat Islam*. Bogor: Pustaka at-Taqwa, 2007.

Zuhaeli, Wahbah. *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*, 8:5846. Dikutip oleh Adian Husaeni dalam bukunya *Hegemoni Kristen Barat dalam Studi Perguruan Tinggi*, Jakarta, Gema Insani Press, 2006.